

NAMA : Ivan Andri Wahyudi

NPM : 203510197

1. Jelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan dan kedudukan orang berilmu menurut Islam!

Jawaban:

Pengertian ilmu pengetahuan dalam Islam adalah, berpikir dan berakal Kata ilmu berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu „ilm yang berarti pengetahuan dan kemudian arti tersebut berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Kata ilm itu sendiri diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata ilmu atau yang merujuk pada ilmu pengetahuan.

Kedudukan orang berilmu menurut islam Tidak lah samar bagi seluruh kaum muslimin akan kedudukan dan derajat yang tinggi dari para Ulama. Karena mereka berada di dalam kebaikan, mereka adalah seorang panglima yang diikuti langkahnya, diikuti perbuatannya, diambil pendapat dan persetujuan mereka.

Para Malaikat meletakkan sayap mereka sebagai bentuk keridhoan atas apa yang mereka lakukan, seluruh makhluk memintakan ampun kepada Allah untuk mereka, sampai-sampai ikan di lautan. Ilmu yang mereka miliki telah menyampaikan mereka pada kedudukan terbaik dan derajat muttaqin, yang dengannya tinggilah kedudukan dan derajat mereka. Sebagaimana firman Allah Ta’ala,

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kalian beberapa derajat, dan Dialah yang Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11)

2. Uraikan perbedaan dan persamaan antara bangunan keilmuan menurut Islam dengan bangunan keilmuan menurut Barat!

Jawaban:

menurutnya bangunan sains Islam adalah Islam berupa bangunan metafisika yang terkandung didalamnya konsep Tuhan, konsep agama dan sebagainya, epistemologi mencakup konsep ilmu dan kebenaran, kemudian fiqh, maqashid syariah atau hukum syariah, kemudian dipraktekkan dalam ranah aksiologi berupa adat-etika, tata nilai kebajikan, konsep baik dan buruk, akhlak sehari-hari, dan lainnya. Maka baginya, prasyarat sains disebut Islami adalah jika terpenuhinya unsur dan nilai Islami tadi dalam pengembangan ilmu, baik dari filsafat, konsep, dan metodologi, bahkan tujuan

kegunaannya. Demikian itu, menurut Alparslan, karena Islam memang telah memberikan ketetapan kepada pemeluknya berupa aturan, termasuk bagaimana seharusnya berilmu dan mengembangkan keilmuan

Sains dalam pandangan hidup Barat menurut analisa telah menampakkan masalah serius bagi umat muslim yaitu gugurnya dari makna ruhiah karena menafikan unsur *Ilahiyah*. Hal ini disebabkan karena Barat menafsirkan sains dengan berdasarkan skeptisisme dan rasionalisme sebagai alat untuk menafsirkan sains kontemporer. Dengan kata lain, kedua pendekatan tersebut adalah alat tafsir utama dari sains itu sendiri.

Menurut al-Attas, Sains Barat telah tumbuh berkembang dari suatu filsafat yang dimana awal dari sesuatu muncul dari terwujud dari sesuatu lainnya, semuanya bersifat progresif, evolutif dari materi yang kekal. Kemudian alam ini diyakini sebagai sesuatu kekal karena tidak dicipta atau dirinya ada dengan sendirinya. Alam dipahami berdiri dengan hukumnya sendiri dan berkembang dengan hukumnya sendiri juga, yang kemudian Barat telah mereduksi sains dengan sejumlah metode yaitu rasionalisme filosofis, rasionalisme sekular, empirisme sekular dan empirisme filosofis.

Persamaan falsafah Islam yang di Barat secara umum, bahwasannya para failasufnya semua, menjalankan dan melatarbelakangi falsafah mereka melalui jalur yang sama yaitu dengan agama Islam. Maka sebab itulah pasti akan ada persamaan antara mereka, dan tak hilaf pula akan ada perbedaan-perbedaan yang nanti terlihat dari pada mereka.

Baik di Barat para failasuf di kedua belahan tersebut sama-sama menempuh jalan falsafah dengan tetap berdasarkan pada sendi-sendi metafisis. Hal ini mungkin karena failsafuf - failasuf tersebut berdiri sejalan dengan agama, di mana agama tidak bisa terlepas dari hal yang menyangkut metafisis atau yang berhubungan dengan yang ghaib, dalam hal ini menyangkut hubungan dengan ketuhanan.